

BAB 6 KESIMPULAN

Tulisan ini menggambarkan tentang bentuk-bentuk jaringan sosial yang dikembangkan dan dipelihara para pelaku sektor ekonomi informal di Stasiun Manggarai yang berfungsi sebagai strategi mereka untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya di kehidupan kota. Melalui deskripsi dan analisis dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, di daerah perkotaan, terutama di Jakarta terjadi peningkatan populasi dan kegiatan pada sektor ekonomi informal. Lebih dari itu, kegiatan sektor ekonomi informal terus merambah pada ruang dan institusi formal kota. Kegiatan ekonomi informal yang seperti ini menggunakan fasilitas kota, dimana pada kasus ini stasiun kereta api. Pertumbuhan sektor ekonomi informal yang sudah bertahun-tahun terjadi di Stasiun Manggarai juga telah menimbulkan adanya imigrasi atau urbanisasi yang membuat kota, dimana pada kasus ini, kawasan Manggarai lebih padat. Pada sektor institusi, gejala ini juga menimbulkan penyimpangan pada pelaksanaan institusi formal dengan melibatkan pelaksana institusi formal dimana pada kasus ini adalah petugas Stasiun Manggarai dengan kegiatan ekonomi informal.

Selama penelitian dan proses etnografi banyak ditemukan dan terasa taktik-taktik, kiat-kiat dan strategi agar mereka bisa bertahan hidup di kota. Pada kasus ini ditemukan berbagai pemanfaatan hubungan sosial yang menjadi pilar utama kehidupan ekonomi. Oleh karena itu tulisan ini berusaha membahasnya dengan menggunakan analisa jaringan sosial.

Kedua, dengan analisis jaringan sosial untuk memahami gejala migrasi, dapat diungkapkan secara eksplisit dimensi-dimensi yang tersembunyi (*hidden dimensions*) dalam proses kegiatan ekonomi di Stasiun Manggarai, terutama berkenaan dengan proses *recruitment*, alur aliran uang, serta berkenaan dengan berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan di Jakarta untuk dapat mengungkapkan secara eksplisit suatu jaringan sosial para pelaku

sektor ekonomi informal, diwujudkan dalam bentuk bagan-bagan dan dijelaskan dengan uraian-uraian.

Ketiga, pemahaman komprehensif terhadap bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi jaringan sosial dapat digunakan untuk mengidentifikasi proses kegiatan ekonomi informal mulai dari seseorang memulai kegiatan ekonomi tersebut di Stasiun Manggarai, hingga menyelesaikan kegiatannya dalam sehari termasuk dinamikanya dalam hari-hari yang berbeda dalam seminggu. Selain itu juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelaku sektor ekonomi informal serta fungsi jaringan sosial sebagai salah satu strategi mereka untuk mengatasi kesulitan tersebut

Keempat, jaringan sosial pada dasarnya secara alamiah dapat ditemukan dalam segala bentuk masyarakat dan manifestasi dari hakekat manusia sebagai makhluk sosial. Namun demikian, jaringan akan mudah untuk tumbuh subur dalam masyarakat yang penuh persaingan dan serba ketidakpastian serta dalam masyarakat yang dihadapkan pada berbagai tekanan kehidupan. Dengan demikian, jaringan sosial yang dikembangkan dan dipelihara sebenarnya juga dapat memberikan rasa keamanan, baik dalam segi ekonomis dan sosial.

Kelima, jaringan sosial merupakan produk penyikapan yang kreatif untuk merespons tekanan-tekanan kehidupan sosial ekonomi yang dihadapi sebagai akibat semakin langkanya sumber daya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari kondisi kemiskinan yang terjadi karena sempitnya lahan pekerjaan atau tidak adanya kepemilikan sumber daya. Dari keadaan tersebut kemudian muncul dan berkembangnya bentuk-bentuk jaringan sosial di antara sesama pelaku sektor ekonomi informal di Stasiun Manggarai. Melalui jaringan-jaringan sosial, para pelaku sektor ekonomi informal akan lebih mudah mengatasi berbagai kesulitan dan memperoleh berbagai sumber daya.

Keenam, bentuk-bentuk jaringan sosial yang dipelihara dan dikembangkan para pelaku sektor ekonomi informal antara lain berupa jaringan sosial yang berbasis hubungan kekerabatan, jaringan sosial yang berbasis hubungan etnis dan jaringan sosial yang berbasis hubungan pertemanan. Dalam jaringan sosial yang

berbasis kekerabatan ditemukan pula bentuk jaringan yang bercampur dengan hubungan pertetanggaan dan pertemanan.

Ketujuh, baik dalam jaringan sosial yang berbasis kekerabatan, dengan jaringan yang berbasis hubungan etnis maupun jaringan sosial yang berbasis hubungan pertemanan. Ketiganya melibatkan hubungan-hubungan kekerabatan atau hubungan pertemanan yang menuju kekerabatan di antara sesama para pelaku sektor ekonomi informal sebagai unsur pengikat terpenting. Pada ketiga bentuk jaringan sosial tersebut juga ditemukan bahwa, jaringan sosial yang mereka pelihara dan kembangkan tersebut berlaku sebagai satuan sosial profesi dan saling memperkuat satuan sosial tersebut sebagai jaringan pribadi.

Kedelapan, sektor ekonomi informal dan jaringan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan saat kita melihat kehidupan di perkotaan. Jaringan-jaringan sosial yang terbentuk pada dasarnya adalah proses internal (internalisasi) dari para pelaku sektor ekonomi informal dalam rangka membangun dan memelihara hubungan-hubungan sosial antara para pelaku untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Hubungan-hubungan sosial para pelaku sektor ekonomi informal yang terjalin dalam jaringan-jaringan membuat batas-batas dalam masyarakat menjadi kabur. Batas-batas yang dimaksud adalah nilai-nilai dan aturan yang sebetulnya telah berlaku pada konsep formalitas kehidupan di Stasiun Manggarai.

Kesembilan, pada penelitian ini, saya menyimpulkan bahwa jaringan sosial merupakan ranah sosial. Hal ini berdasarkan pemahaman bahwa ranah sosial merupakan kumpulan dari individu-individu yang berhubungan melalui variabel yang sesuai, dimana mempunyai tujuan yang spesifik. Pada kasus-kasus yang telah diuraikan memperlihatkan bahwa para pelaku sebagai individu-individu melalui hubungan-hubungan sosialnya mempunyai tujuan yang sama, yakni memenuhi kebutuhan ekonomi. Tujuan yang dimaknai ini merupakan tujuan spesifik dan terus diperjuangkan dengan cara memelihara dan mengembangkan jaringan-jaringan yang ada. Jadi, hubungan-hubungan sosial yang mereka manfaatkan tersebut adalah modal sosial para pelaku dalam bertindak di ranah sosial mereka.

Melalui skripsi ini saya juga ingin mengungkapkan bahwa jaringan sosial merupakan solusi bagi para pelaku sektor ekonomi informal dalam memenuhi kebutuhan ekonominya di kota. Maka dari itu rekomendasi yang ingin diutarakan adalah pengkajian *term* dan posisi sektor formal-informal haruslah sesuai dengan pendekatan antropologis. Hal ini secara nyata terlihat dalam penelitian ini bahwa sektor ekonomi informal sangat bisa dimanfaatkan banyak orang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Melalui pendekatan antropologis, dapat dipahami bahwa sektor informal tidak bisa secara gamblang di-formal-kan karena saling membutuhkan. Seperti halnya pada ilmu matematika, di mana ada plus, maka ada minus. Sektor informal sebagai ranah selalu dibutuhkan pelaku formal pula. Keterlibatan antara pelaku formal-informal juga memperlihatkan bahwa jaringan sosial berfungsi dalam pergerakan para pelaku pada sektor ekonomi informal. Lebih dari itu, jaringan sosial terbukti dapat membentuk jalinan kerjasama antara pelaku sektor formal dan informal dalam mendukung kebutuhan masing-masing pelaku.